

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pasar**

Beberapa pengertian mengenai pasar, diantaranya :

1. Pasar adalah tempat pertemuan antara permintaan dan penawaran suatu harga barang atau jasa, tempat berjual beli (Kamus Bahasa Indonesia, 1995).
2. Pengertian pasar yang dilihat dari beberapa sudut pandang, yang antara lain adalah : (Agus Suroto, 1993)

##### 1) Pengertian pasar secara fungsional :

Pasar adalah suatu tempat, dimana terjadi proses tukar menukar, dan proses tukar menukar ini berlangsung bila sejumlah penjual dan pembeli berkomunikasi satu sama lain, dan akhirnya berkeputusan untuk memindahkan barang-barang yang diperjualbelikan itu kepada masyarakat pembeli.

##### 2) Pengertian pasar secara sosial ekonomi :

Pasar secara sempit dapat diartikan sebagai suatu pusat sosial ekonomi suatu lingkungan, dimana penduduk dapat memenuhi kebutuhannya, terutama kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari dan atau kebutuhan akan jasa-jasa (*services*) dalam bentuk eceran.

##### 3) Pengertian pasar ditinjau dari sudut pelayanan :

Pasar merupakan sarana umum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai tempat transaksi jual beli umum, dimana para pedagang secara teratur dan angung memperdagangkan barang dan jasa dengan mengutamakan adanya barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari.

## **B. Klasifikasi Pasar**

### **1. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Kejadiannya**

Dilihat dari kejadiannya, pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

#### **a. Pasar Harian**

Pasar harian adalah dimana terjadi kegiatan perdagangan setiap hari. Adapun ciri-cirinya adalah :

- 1) Bangunan pasarnya relatif permanen bila dibandingkan dengan pasar mingguan.
- 2) Pasar harian buka setiap hari.
- 3) Pasar harian mempunyai wilayah pelayanan lebih dari satu desa dimana pasar itu berada.

#### **b. Pasar Mingguan**

Pasar mingguan adalah pasar dimana terjadi kegiatan perdagangan sekali (sehari) dalam seminggu. Adapun ciri-cirinya adalah :

- 1) Bangunan pasar merupakan bangunan temporer dan kadang di lapangan terbuka.

2) Pasar mingguan ini hanya melakukan kegiatannya sehari dalam seminggu.

3) Pasar mingguan ini mempunyai wilayah pelayanan di desa dimana pasar itu berada.

## 2. Klasifikasi Pasar Berdasarkan statusnya

a. Pasar Resmi adalah pasar yang bangunannya dan lokasinya telah memenuhi persyaratan teknik, planologi kota dan dapat dibenarkan oleh pemerintah kota.

b. Pasar Tidak Resmi atau Tempat Penjualan Umum (TPU) ditinjau dari lokasi dan teknik bangunannya tidak dapat dibenarkan oleh pemerintah kota. Misalnya meja-meja liar atau jongko-jongko liar tempat jualan di sepanjang jalan tertentu (Eli Mulyati, 1992).

## 3. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Barang Yang Diperdagangkan Kegiatan perdagangan berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Kegiatan perdagangan barang-barang primer, merupakan jenis perdagangan barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari, seperti beras, sayur-sayuran, buahbuahan, gula, kopi, minuman dan sebagainya.

b. Kegiatan perdagangan barang-barang sekunder, merupakan barang-barang yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, seperti pakaian, alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Kegiatan perdagangan barang-barang tersier seperti radio, televisi, perhiasan, dan sebagainya.

#### 4. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Tingkatannya

Menurut tingkatnya pasar dibedakan menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Pasar Dunia yaitu pasar yang keseluruhan permintaan dan penawaran yang berhubungan satu sama lainnya meliputi seluruh dunia.
- b. Pasar Regional atau Pasar Induk, yaitu pasar yang mempunyai fungsi pelayanan regional dan lokal serta sistem transaksinya secara borongan.
- c. Pasar Lokal atau Pasar Lingkungan yaitu memiliki fungsi pelayanan lingkungan sekitar pasar dan transaksinya eceran.

#### 5. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Pelayanannya

Berdasarkan Pelayanannya pasar dibedakan menjadi tiga yaitu :

##### a. Pusat Perdagangan Utama (Pusat Kota)

Kegiatan perdagangan yang cenderung berlokasi di pusat kota, terdiri atas kegiatan perdagangan eceran.

##### b. Pusat Perdagangan Kedua (Pusat Wilayah)

Lokasi perdagangan cenderung menyebar ke daerah transisi (pinggiran kota), tetapi masih berlokasi pada jalan utama (regional). Jenis barang yang diperdagangkan sudah terbatas pada barang primer dan sekunder.

- c. Pusat Perdagangan Ketiga (Pusat Lingkungan) Lokasi perdagangan berada di lingkungan-lingkungan perumahan penduduk dengan inti kegiatan pasar-pasar lingkungan.

#### 6. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Cara Pengelolaannya

Berdasarkan cara pengelolaannya pasar dibedakan menjadi tiga (Eli Mulyati, 1992), yaitu :

- a. Pasar Kabupaten, yaitu pasar yang secara administratif di bawah pengelolaan suatu dinas kabupaten dalam hal ini adalah dinas pendapatan kabupaten.
- b. Pasar Kecamatan, yaitu pasar yang secara administratif di bawah pengelolaan kecamatan dimana pasar itu berada.
- c. Pasar Desa, yaitu pasar yang secara administratif di bawah pengelolaan pemerintah desa dimana pasar itu berada.

### **C. Kondisi Sosial**

Kondisi sosial adalah bentuk interaksi yang terjadi diantara berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan, melainkan tumbuh dan berkembang diatas penilaian umum yang disepakati Bersama oleh para anggota masyarakat. Standar penilaian umum tersebut adalah norma-norma sosial yang akan membentuk tingkah laku masyarakat yang terjalin sedemikian rupa kedalam bentuk suatu struktur sosial tertentu. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu dijelaskan melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual (Nasikun,2009).

Peranan lingkungan sosial lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan peranan keluarga, terutama pada lapisan menengah ke bawah. Bahkan dapat dikatakan bahwa faktor eksternal lebih besar peranannya terhadap pembentukan pekribadian seseorang. Hal ini tidak saja berkaitan dengan pola hidup spiritual

akan tetapi juga pola aspek materialnya. Lingkungan tersebut dapat dibedakan antara lingkungan formal, pekerjaan dan tetangga (Soekanto, 2004).

#### **D. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, hal ini menyangkut pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Robinson, 2009).

Kedudukan ekonomi seseorang juga ditentukan oleh pekerjaannya, dengan pekerjaannya seseorang akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan dan papan atau kebutuhan lainnya sebagai anggota masyarakat maupun pribadi. Namun demikian pendapatan orang berbeda-beda sesuai dengan pekerjaannya. Seseorang yang mendapat penghasilan besar akan lebih mudah memenuhi kebutuhan hidupnya dibandingkan dengan yang berpendapatan rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seseorang menentukan pendapatan yang dihasilkannya. Pendapatan merupakan hasil pencarian (usaha) atau perolehan. Pendapatan adalah keuntungan ekonomi yang didapat seseorang yang menyangkut jumlah yang dinyatakan dengan uang atau barang atau jasa yang bernilai uang sebagai hasil modal dan kerja yang terkumpul atau jasa-jasa manusia bebas.

## **E. Kondisi Sosial Ekonomi**

Menurut Sumardi (2001) dalam Basrowi dan Siti Juariah (2010) kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurut Mubyarto (2001) dalam Basrowi dan Siti Juariah (2010) berpendapat tinjauan sosial ekonomi masyarakat meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

## **F. Hasil penelitian yang relevan**

Penelitian secara khusus terhadap kondisi pedagang di pasar tradisional sudah pernah diteliti oleh beberapa orang salah satunya sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

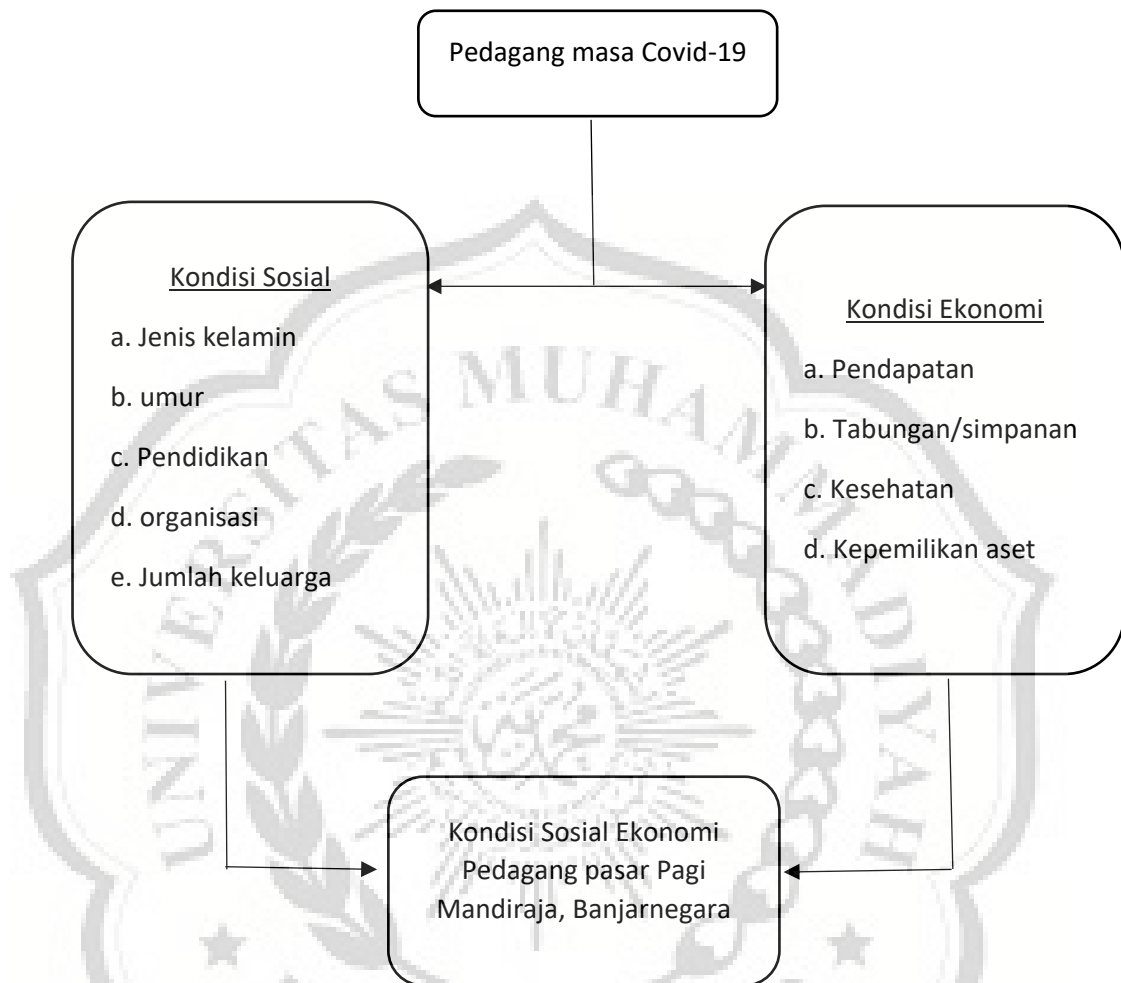
Peneliti	PRIESKA ARTANTYA	Ita Puspitasari	Liza Anggraeni	Prima Syifa A
Judul	Kajian Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Induk Majenang Di Desa Sindangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap	“Kajian Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Terminal Bus Purwokerto Kabupaten Banyumas	“Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Desa Radudongkal Kabupaten Pemalang .”	“Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Pagi Mandiraja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.
Tujuan	Mengetahui Komdisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Induk Majenang di Desa Sindangsari, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap	Mengkaji mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi pedagang di teminal bus Purwokerto Kabupaten Banyumas	Untuk mengkaji mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Desa Randudongkal Kabupaten Pemalang	Untuk mengetahui kodisi sosial dan Kondisi ekonomi pedagang Pasar Pagi Pada Masa Covid-19 di desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara
Metodologi	Sempel : random sampling Perkumpulan Data:Wawancara Analisis data :kualitatif	Simple : Quota Sampling Penggumpulan Data :angket Dokumentasi Analisis Data : Deskritif kualitatif Pengolahan Data:Tabel frekuensi dan prensentasi	Sempel :purposive Sampling Penggumpulan data Observasi dan angket pengolahan data : Tabulasi dan Skoring Analisis Data Destriptif Kualitatif .	Sampel : purposive Sampling Penggumpulan Data : pengumpulan data wawancara Pengolshsn Data : Frekuensi Analisis Data Destriptif Kualitatif
Hasil	Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Induk Majenang di Desa Sindangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap	Terjadi perubahan yang lebih baik pada kondisi sosial ekonomi pedagang di terminal purwokerto.	Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Desa Randudongkal Kabupaten Pemalan lebih dari 50%termasuk dalam kteria sedang	Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Pagi Mandiraja Kulon Pada Masa Pandemi Covid-19 di desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara mengalami penurunan 100%

## **G. Kerangka Pikir**

Pada dasarnya setiap orang ingin memiliki kondisi sosial ekonomi yang sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhannya, tetapi dalam kenyataannya untuk memperoleh kesempatan itu tidak mudah. Pada masa pandemi seperti ini, banyak keluarga yang ekonominya menurun, namun kebutuhan menjadi meningkat, dimana para keluarga harus memenuhi kebutuhan pangan dan juga mencegah terjadinya sakit sehingga berbagai alat protocol kesehatan berupa sabun cuci tangan, masker dan obat-obatan haruslah terpenuhi.



## Diagram Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pikir